

HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 9 PONTIANAK

Fahru Rozi, Fitriana Puspa Hidasari, Mimi Haetami,
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN
e-mail: rozifahru099@Gmail.com

Abstract

The problems discussed in this study are the behavior of students who deviate, especially to teachers outside the physical education, the behavior of students who are rude towards peers, and deviant behavior towards the environment. The purpose of this study was to determine the Relationship between Personality and Physical Education Learning Outcomes in Sport and Health in SMA Negeri 9 Pontianak. Descriptive research method involving two variables, namely the independent variable Personality and the dependent variable, namely the learning outcomes of physical education and sports. population of class XI students of SMA Negeri 9 Pontianak consisting of 6 classes, sampling using a random sampling method, researchers took one class of the total population, with a total sample of 36 students. This research technique uses tests and measurements, namely tests with a lattice measuring instrument of personality with physical education learning outcomes. Data analysis uses the correlation formula. The results of this study indicate that there is a personality relationship with the learning outcomes of physical and health physical education in SMA Negeri 9 Pontianak. This can be proven based on the calculation results, where the calculated value is $0.522 > r_{table}$ value (0.339), so that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. This means that there is a personality relationship with the learning outcomes of physical education and sports in health at SMA Negeri 9 Pontianak.

Keywords: Learning outcomes, Personality.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta kepribadian inilah yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik, misalnya sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Menurut G.W Allport dalam buku Child Development karangan Elizabeth Hurlock (dalam Djaali, 2007) menyatakan bahwa kepribadian adalah “organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.” Menurut para psikolog tipe kepribadian masing-masing manusia berbeda antara satu dengan yang

lainnya, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang juga berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Bahwa untuk mengukur kepribadian seseorang dapat menggunakan model Big Five Personality yang terdiri dari lima trait kepribadian yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*. *Neuroticism* berkenaan dengan *emotional instability* atau ketidakstabilan emosi yang menggambarkan seseorang dengan masalah emosi yang bersifat negatif. *Extraversion* berkenaan dengan kecenderungan untuk bersosialisasi dan membagi kasih sayang. *Openness* berkenaan dengan bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian dengan ide ataupun lingkungan yang baru. *Agreeableness* berkenaan dengan sikap mudah bersepakat, menghindari konflik dan keramahan. Serta *Conscientiousness* yang

berkenaan dengan sikap well-organize, memiliki motivasi yang tinggi dan disiplin.

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kepribadian siswa dengan prestasi belajar siswa pernah dilakukan oleh Lestudy mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Untan. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian siswa dengan hasil belajar siswa dapat disimpulkan mengenai kepribadian dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut: (1) Kepribadian siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil persentasi kepribadian siswa yang menunjukkan jumlah 52% siswa memiliki kepribadian yang baik. (2) Hasil belajar siswa setelah diambil dari rata-rata nilai rapot masuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,52.

Seperti yang diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda pula bagi masing-masing perbedaan kepribadian tersebut. di sekolah, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Anak didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain. Dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat dan memberikan dampak yang tidak baik terhadap prestasi belajar siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian dalam penelitian ini adalah lima indikator yang terdiri dari Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness, serta Conscientiousness. ada lima faktor yang bisa digunakan untuk menggambarkan kepribadian seseorang. *Neuroticism* (Neurotisme) menggambarkan seseorang yang memiliki

masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman. Secara emosional mereka labil, seperti juga teman-temannya yang lain, mereka juga mengubah perhatian menjadi sesuatu yang berlawanan. Seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang rendah cenderung akan lebih gembira dan puas terhadap hidup dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang tinggi. Selain memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dan berkomitmen, mereka juga memiliki tingkat *self esteem* yang rendah. Individu yang memiliki nilai atau skor yang tinggi di *neuroticism* adalah kepribadian yang mudah mengalami kecemasan, rasa marah, depresi, dan memiliki kecenderungan *emotionally reactive*.

Extraversion (Ekstraversi) merupakan dimensi yang penting dalam kepribadian, dimana *extraversion* ini dapat memprediksi banyak tingkah laku sosial. Menurut penelitian, seseorang yang memiliki faktor *extraversion* yang tinggi, akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat *extraversion* yang rendah. Dalam berinteraksi, mereka juga akan lebih banyak memegang kontrol dan keintiman. Peergroup mereka juga dianggap sebagai orang-orang yang ramah, *fun-loving*, *affectionate*, dan *talkative*.

Openness (Keterbukaan) merupakan faktor yang paling sulit untuk dideskripsikan, karena faktor ini tidak sejalan dengan bahasa yang digunakan tidak seperti halnya faktor-faktor yang lain. *Openness* mengacu pada bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian pada suatu ide atau situasi yang baru. *Openness* mempunyai ciri mudah bertoleransi, kapasitas untuk menyerap informasi, menjadi sangat fokus dan mampu untuk waspada pada berbagai perasaan, pemikiran dan impulsivitas. Seseorang dengan tingkat *openness* yang tinggi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki nilai imajinasi, *broadmindedness*, dan *a world of beauty*. Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *openness* yang rendah memiliki nilai kebersihan, kepatuhan, dan keamanan bersama, kemudian skor *openness* yang rendah juga menggambarkan pribadi yang mempunyai

pemikiran yang sempit, konservatif dan tidak menyukai adanya perubahan.

Agreeableness (Keramahan) dapat disebut juga *social adaptability* atau *likability* yang mengindikasikan seseorang yang ramah, memiliki kepribadian yang selalu mengalah, menghindari konflik dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain. Berdasarkan value survey, seseorang yang memiliki skor *agreeableness* yang tinggi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki value suka membantu, *forgiving*, dan penyayang. *Conscientiousness* (Kesadaran) dapat disebut juga *dependability*, *impulse control*, dan *will to achieve*, yang menggambarkan perbedaan keteraturan dan *self discipline* seseorang. Seseorang yang *conscientious* memiliki nilai kebersihan dan ambisi. Orang-orang tersebut biasanya digambarkan oleh teman-teman mereka sebagai seseorang yang *wellorganize*, tepat waktu, dan ambisius.

Sedangkan prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport semester 1 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas XI di SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2018/2019. Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah salah satu bidang mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 9 Pontianak, dan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Hasil belajar memiliki berbagai pengertian sebagai mana yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2009) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik, Rusli Lutan (2000) Penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Menurut Subagiyo dkk (2008) pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang

dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam pendidikan, hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kepribadian dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 9 Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan kepribadian dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 9 Pontianak dengan berdasarkan pada data utama dalam bentuk angka-angka. Pendekatan yang diambil dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka, data yang diperoleh dari lapangan ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang telah diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Pontianak yang beralamat di Jl. Tanjung Raya II, Saigon, Pontianak Timur Memiliki akreditasi A. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

guru, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Nasution, 2006). Pemilihan waktu juga dilakukan saat melakukan wawancara agar diperoleh informasi yang akurat dari narasumber. Penulis memilih melakukan wawancara pada saat jam sekolah agar bisa sekaligus melakukan observasi. Peneliti tidak menemukan kendala berarti ketika mengumpulkan data berupa dokumentasi dari guru Penjaskes SMA N 9 Pontianak. Proses observasi berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari pihak sekolah. Sumber data penelitian ini adalah hasil kuisioner, dan guru penjaskes di SMA N 9 Pontianak. subyek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terbagi dalam 6 (Enam) kelas, yaitu kelas X MIA1, X MIA2, X MIA3, X IIS1, X IIS2, X IIS3. Dari enam kelas yang ada tersebut penelitian hanya dilakukan terhadap satu kelas, yaitu kelas X MIA1.

Kelas X MIA1 ini merupakan kelas yang dipilih karena memiliki motivasi belajar baik. Pemilihan anggota kelasnya didasarkan pada seleksi kemampuan nilai penjaskes siswa.

Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada masing-masing pilihan dengan menggunakan skala *guttman* yang terdiri dari dua alternative jawaban pada lembar angket

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA N 9 Pontianak semester ganjil Tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dengan kualitatif. “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

Dengan demikian dari segi kemampuan kondisi fisik serta akademik siswa subyek penelitian ini tergolong relatif homogen. Demikian pula dari segi komposisinya di kelas, subyek penelitian ini komposisinya antara putra dan putri hampir sebanding, jumlah keseluruhan adalah 36 siswa, terdiri dari 17 putra dan 19 putri.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, dokumentasi, dan nilai dari guru penjaskes. Pemberian angket diberikan kepada siswa kelas X MIA1. Pengambilan data dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dokumen Nilai Raport Penjaskes Kelas X MIA1, untuk memperjelas makna data angket dan dokumentasi. Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Instrumen selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli sebagai langkah pengujian instrumen untuk menjamin validitas instrumen.

Kisi-Kisi Instrumen Angket

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan. Bentuk instrumen adalah model skala model likert dengan 2 (empat) alternative jawaban. Skala Guttman digunakan untuk mengukur profil kepribadian siswa SMA N 9 Pontianak. Untuk masing-masing butir soal instrumen penelitian. Untuk angket alternatif pilihan jawabannya adalah ya (Y), tidak (T)

terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial” (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini digunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum.

Dalam perhitungan dibantu dengan program komputer yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Table Distribusi Frekuensi

Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus sturges seperti berikut:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = Logaritma

Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang = Skor tertinggi – Skor Terendah

Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Penjang kelas = Rentang/Jumlah kelas (Sugiyono, 2011)

Menghitung Nilai Mean dan Standart Deviasi

Data hasil penelitian diolah menggunakan analisis deskripsi statistic, sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean, dan Standar Deviasi (SD).

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean/rata-rata

\sum = Jumlah = Nilai x ke 1 sampai n

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2011)

Standar deviasi (dilambangkan dengan SD atau sigma untuk populasi dan s untuk sampel) adalah nilai rata-rata kuadrat penyimpanan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Standar deviasi lebih dapat menggambarkan penyebaran skor dalam suatu distribusi karena melibatkan semua skor individu semua skor individu (Ibnu Hajar, 1999). Standar deviasi untuk data bergolong atau interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

f = Frekuensi

x = Nilai tengah tiap-tiap interval

N = Banyaknya data (sutrisno Hadi, 2000)

Untuk data tunggal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

x = Skor

N = Banyaknya data (Sutrisno Hadi, 2000)

Kategorisasi

Analisa ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuisioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisis data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuisioner yang telah diisi oleh responden dalam penelitian dengan menghitung rerata (M), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk mengetahui identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor siswa dalam faktor-faktor kepribadian siswa maka ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal yaitu:

Sangat Baik : $Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si$

Baik : $Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$

Cukup : $Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$

Kurang : $Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$

Sangat Kurang : $Mi - 3Si \leq X \leq Mi - 1,5Si$

Keterangan :

$Mi = \frac{1}{2} (X \text{ mak} + X \text{ min})$

$Si = \frac{1}{6} (X \text{ mak} - X \text{ min})$

X = Total skor actual

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat analisis:

Uji Prasyarat analisis

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk keperluan uji linieritas dengan uji F. Adapun rumusnya adalah:

$$F_{reg} = \frac{FK_{reg}}{FK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Selanjutnya harga F dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi 5%. Dikatakan linier apabila harga F observasi lebih kecil dari F tabel dan sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor digunakan rumus Kolmogorov-Sminrov sebagaiberikut:

$$K_d = 1,36 \sqrt{\frac{1}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

K_d = Harga Kolmogorov-Sminrov yang Dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang Diobservasi/Diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang Diharapkan

Uji Korelasi

Korelasi Sederhana

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *person product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum X^2$: Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti membagi beberapa hal yang termasuk dalam pelaksanaan penelitian di lapangan yaitu berupa instrumen langkah-langkah dalam pemeriksaan keabsahan data terdiri dari:

Tahap uji coba instrumen

Menurut Subana dan Sudrajat (2005), karakteristik instrumen atau alat yang baik

sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Validitas Isi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Jenis validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan "Validitas isi adalah validitas yang mengukur tujuan khusus tertentu sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan" Untuk menilai valid tidaknya tes yang digunakan, maka perangkat tes dikonsultasikan kepada 2 (dua) orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen UNTAN Pontianak.

Validitas Empiris.

Dalam validitas empiris tolak ukur eksternal digunakan sebagai patokannya proses pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tes yang akan divalidasikan dengan nilai tes hasil angket ujicoba. Semakin tinggi indeks korelasi yang didapat berarti semakin tinggi kesahihan tes tersebut, uji validasi menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya objek yang diuji

X = nilai hasil uji coba tes

Y = nilai rata-rata harian

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah mengacu pada pendapat Riduwan (2008: 180) sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ rendah

$r_{xy} \leq 0,20$ sangat rendah

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi berarti semakin tinggi pula validitas tes tersebut. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes yang koefisien korelasinya mencapai tingkat sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Reliabilitas Tes

Tes yang mempunyai realibilitas berarti tes tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap.

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes uraian adalah rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = banyaknya sub indikator
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varian total

Untuk mencari varians digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i^2 : varians
- $(\sum x)^2$: kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa
- N : jumlah subjek (siswa)

Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat

Riduwan (2008):

- $r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas : sangat rendah
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas : rendah
- $0,40 < r_{11} \leq 0,70$ reliabilitas : sedang
- $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ reliabilitas : tinggi
- $0,90 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas : sangat tinggi

Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, berarti semakin tinggi pula reliabilitas tes tersebut. Berdasarkan uji coba soal yng dilakukan di sekolah yang sama didapat nilai reliabilitas soal menguunakan rumus alpha sengan olah data menggunakan *microsoft office 2013* adalah 0,92 dengan kategori tinggi, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa soal di ujjicobakan dapat di gunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian ini memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan pengukuran terhadap sampel penelitian. Hasil data penelitian diolah berdasarkan sistem komputerisasi. Hasil data penelitian diolah dengan perhitungan deskriptif statistik, untuk di analisis uji hipotesis dengan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Agar dapat mengetahui apakah variabel kepribadian siswa, hail belajar pendidikan jasmani berhubungan secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjaskes. Adapun sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap asumsi-asumsinya seperti uji normalitas dan uji linearitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah data di analisis, maka data hasil penelitian disajikan dalam bentuk rangkuman, yaitu hasil dari setiap variabel baik harga S, rata-rata, antara lain sebagai berikut: Hasil kepribadian yang dilakukan dengan angket dan diolah menggunakan program SPSS versi (2.5).

Tabel 4 Koefisien Descriptive Kepribadian Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>KEPRIBADIAN</i>	36	13	11	24	689	19.14	3.296
<i>Valid N (listwise)</i>	36						

Keterangan:

- N = Sampel
- Range = nilai tertingg-terendah

Mean = Rata-rata SD = selanjutnya adalah menentukan distribusi frekuensi hasil tes kepribadian siswa ke dalam Standar Deviasi

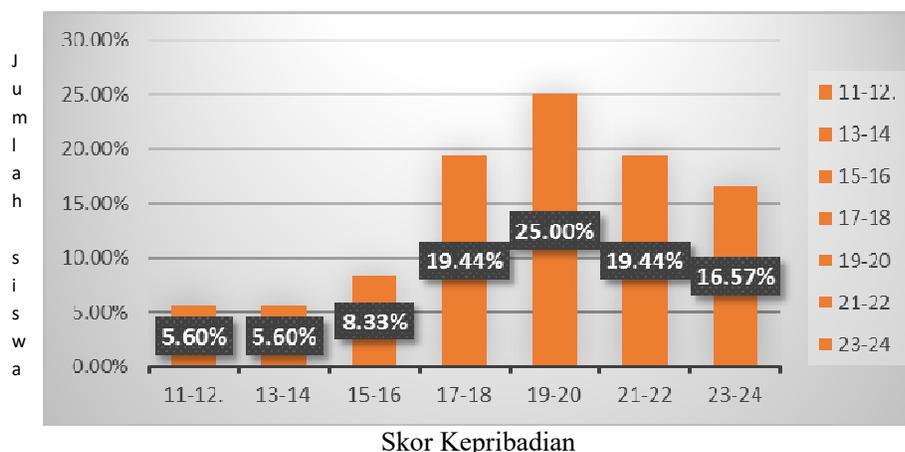
Setelah mendapatkan rangkuman tabel yang dapat dilihat di bawah ini: analisis data kepribadian siswa, langkah

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Skor Kepribadian Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
11 - 12.	2	5.56%
13 - 14	2	5.56%
15 - 16	3	8.33%
17 - 18	7	19.44%
19 - 20	9	25.00%
21 - 22	7	19.44%
23 - 24	6	16.67%
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat kepribadian siswa peserta didik kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 9 Pontianak menunjukkan bahwa siswa yang masuk kelas interval 11-12 ada 2 siswa atau sebesar (5,56%), kelas interval 13-14 ada 2 siswa atau sebesar (5,6%), kelas interval 15-16 ada 3 siswa atau sebesar (8,33%), kelas interval 17-18 ada 7 siswa atau sebesar (19,44%), kelas interval

19-20 ada 9 siswa atau sebesar (25%), kelas interval 21-22 ada 7 siswa atau sebesar (19,44%) dan kelas interval 23-24 ada 6 siswa atau sebesar (16,67%) Dengan hasil tersebut, maka tingkat kepribadian siswa peserta didik Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 9 Pontianak paling banyak pada interval 19-20. Hal ini dapat diperjelas pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1 Kepribadian Siswa Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 9 Pontianak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 6 orang memperoleh skor tertinggi dengan nilai yaitu; 23-24 sedangkan 2 orang memperoleh skor terendah dengan skor yaitu 11-12 dan dengan rata-rata 19.14.

Hasil belajar penjaskes yang diamati dengan nilai hasil belajar penjaskes dan diolah menggunakan program SPSS versi (25).

Tabel 6 Koefisien Descriptive Hasil Belajar Penjaskes

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HASIL PENJAS	36	10	82	92	3083	85.62	2.256
Valid N (listwise)	36						

Keterangan:

N = Sampel

Range = nilai tertinggi-terendah
 Mean = Rata-rata
 Sd = Standar Deviasi

selanjutnya adalah menentukan distribusi frekuensi hasil belajar penjaskes ke dalam tabel yang dapat dilihat di bawah ini:

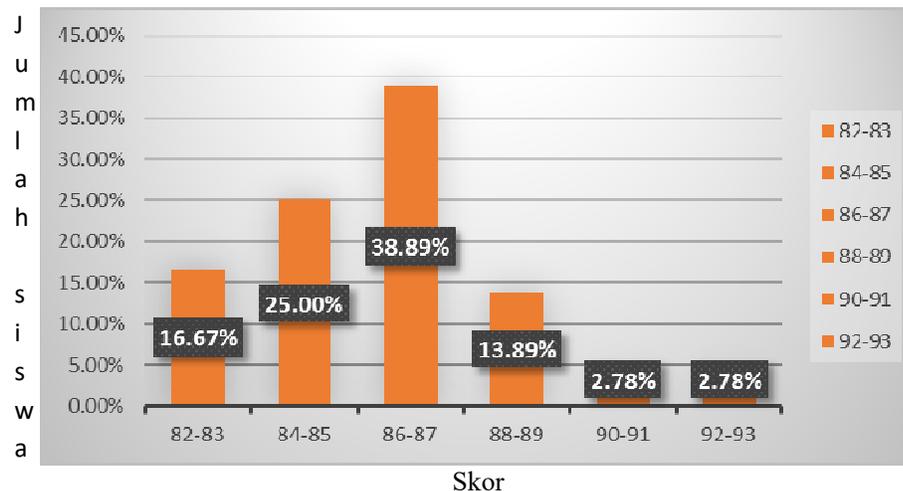
Setelah mendapatkan rangkuman analisis data hasil belajar penjaskes, langkah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Penjaskes

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
82 - 83	6	16.67
84 - 85	9	25.00
86 - 87	14	38.89
88 - 89	5	13.89
90 - 91	1	2.78
92 - 93	1	2.78
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan perhitungan di atas hasil belajar siswa peserta didik kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 9 Pontianak menunjukkan bahwa siswa yang masuk kelas interval 82-83 ada 6 siswa atau sebesar (16,67%), kelas interval 84-85 ada 9 siswa atau sebesar (25%), kelas interval 86-87 ada 14 siswa atau sebesar (38,89%), kelas interval 88.89 ada 5 siswa atau sebesar (13,89%), kelas interval

90-91 ada 1 siswa atau sebesar (2,78%) dan kelas interval 1 siswa atau sebesar (2,78%). Dengan hasil tersebut, maka tingkat kepribadian siswa peserta didik kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 9 Pontianak paling banyak pada interval 86-87 ada 14 siswa. Hal ini dapat diperjelas pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Kepribadian Siswa Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 9 Pontianak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 1 orang memperoleh skor tertinggi dengan nilai tertinggi yaitu; 92-93 sedangkan 6 orang memperoleh nilai terendah dengan skor yaitu 82-83 dan dengan rata-rata 85,62.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum suatu hipotesis diuji, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan program SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* (Duwi Priyatno

2010). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, dan jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ berarti distribusi tidak normal. Adapun dari hasil perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Kepribadian siswa	0,210 > 0,05	Normal
2.	hasil belajar penjaskes	0,199 > 0,05	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kepribadian siswa dan hasil belajar penjaskes sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel data kepribadian siswa, dan hasil belajar penjaskes berdistribusi normal, dengan demikian uji analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara

signifikansi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian uji linearitas dalam penelitian ini dengan program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 (Duwi Priyatno 2010). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari $< 0,05$, dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak linier. Adapun hasil perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Pengujian Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Y * X	0,001 < 0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat lampiran output hasil uji linieritas pada output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar penjaskes dan kepribadian siswa, terdapat hubungan yang linier, dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, yang diolah menggunakan program SPSS bahwa hasil analisis korelasi antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjaskes adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Koefisien Model Summary pada Output linier Regression X

<i>Model Summary^b</i>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.522 ^a	.272		.251	1.953	1.854

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN
b. Dependent Variable: HASIL PENJAS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjaskes diperoleh r_{hitung} sebesar = 0,522. Untuk uji koefisien korelasi dilakukan dengan mendistribusi harga r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$, dengan N = 36 dan $df = n - k$ atau $36 - 2 = 34$, jadi hasil r_{tabel} sebesar = 0,339. Kriteria pengujian: jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 diterima artinya tidak signifikan, seperti yang diungkapkan Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, (2006:206). Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,522 > 0,339$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kepribadian siswa dengan

hasil belajar penjas kes. Jadi, dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa berhubungan terhadap hasil belajar penjas kes pada peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 9 Pontianak. Untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2) dengan satu variabel independen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel di atas Model

Tabel 10 Koefisien Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	78.787	1.944		40.532	.000		
	KEPRIBADIA	.357	.100	.522	3.568	.001	1.000	1.000
N								

a. Dependent Variable: HASIL PENJAS

Persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 78,787 + 0,357X$$

Keterangan:

X = Kepribadian siswa

Y' = Hasil belajar penjas kes

Berdasarkan persamaan garis regresi, didapat nilai konstantanya sebesar 78,787 artinya jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kepribadian siswa (X1), maka hasil belajar penjas kes (Y) nilainya sebesar 78,787. Sedangkan koefisien regresi linier variabel kepribadian siswa (X1) sebesar 0,357 artinya

Summary di atas, diperoleh angka (*R Square*) sebesar 0,272 atau (27,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjas kes sebesar 27,2% sedangkan sisanya sebesar 72,80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui persamaan garis regresinya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

jika kepribadian siswa mengalami kenaikan satu, maka hasil belajar penjas kes akan mengalami peningkatan sebesar 0,357.

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan hasil analisis koefisien korelasi ganda R antara kepribadian siswa, terhadap hasil belajar penjas kes adalah R sebesar 0,522. Sehingga untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dalam tabel pedoman untuk pemberian interpretasi koefisien korelasi Riduwan (2008). Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

No	Koefisien Korelasi	Derajat Korelasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Riduwan (2008)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian siswa dan kecepatan terhadap hasil belajar penjas kes. Adapun hasil hipotesis dijelaskan sebagai berikut: Ada hubungan kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjas kes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara

kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjas kes. Lestudy (2013) berjudul: Kepribadian Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMKN 3 Pontianak. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak dengan jumlah populasi sebanyak 300 orang, jumlah sampelnya sebanyak 75 orang dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengambilan data kepribadian siswa

dengan menggunakan angket dan data hasil belajar dengan nilai rapot semester II siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012. Tingkat validitas dari angket tersebut sebesar 0,316 dan tingkat reliabilitas angket tersebut sebesar 0,823. Hasil dari penelitian ini ditemukan rata-rata kepribadian siswa dalam belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tergolong baik (52%). Hal ini ditinjau dari sebagian besar kepribadian siswa masuk ke dalam kategori baik, hasil belajar siswa tergolong sedang dengan nilai rata-rata yaitu 75,52.

Jadi, kepribadian siswa adalah Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang berdiri dari aspek psikis, seperti: intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dst, serta aspek aspek fisik seperti: bentuk tubuh, kesehatan jasmani. Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian menunjukkan bahwa persentase sumbangan kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjas kes sebesar 27,2% sedangkan sisanya sebesar 72,80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan perhitungan secara manual, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak. Kepribadian terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak. Karena koefisien hubungan antara kepribadian (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak (Y) sebesar $r_{x_1y} = 0,522 > r_{tabel} = 0,339$ dengan $n = 36$ dan $df = n-k$ atau $36-2 = 34$, pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil ini, maka dinyatakan ada hubungan serta dengan nilai interpretasi kuat jika di interpretasi dengan r tabel 0,339.

DAFTAR RUJUKAN

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah, sebagai berikut : Dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak disarankan pada guru pendidikan jasmani mengembangkan program pembelajaran yang dapat kepribadian pada waktu pembelajaran di sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak dengan sempurna maka diperlukan beberapa sumbangan faktor lain diantaranya kepribadian, Berkenaan dengan hal tersebut maka penulis sarankan agar hasil penelitian ini dipergunakan sebagai alat tes untuk memilih calon-calon pemain sepak bola yang handal. Kepada sesama peneliti disarankan agar melakukan penelitian-penelitian dengan menggunakan variabel komponen kepribadian lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru yang lebih baik tentang variabel penelitian yang belum terdapat pada penelitian ini khususnya pada hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas jelas sekali bahwa kepribadian memiliki korelasi dan sumbangan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak. Dengan demikian hubungan kepribadian merupakan unsur yang mendukung dan memberikan dampak terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak. kepribadian dan kemampuan juggling, yang tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak yang baik pula. Usaha untuk membentuk kepribadian berarti pula usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Pontianak.

Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Lestudy (2013) berjudul: *Kepribadian Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMKN 3 Pontianak*
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Priyatno, D (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data. Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta Gaya. Media
- Riduwan (2008). *Dasar-dasar statistik*. Bandung : Alfabeta
- Rusli, L. dkk. (2000). *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Subagiyo dkk. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Materi Pokok, Universitas Terbuka.
- Subana. R, M. dan Sudrajat. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi.A (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, H. (2000). *Statistik I*. Yogyakarta: Andi Offset.